

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

1. Hasil analisis laju erosi pada DAS Air Dingin memiliki 5 kelas bahaya erosi dengan persentase sebaran luas sangat berat 3,45%, berat 4,48%, sedang 5,15%, ringan 53,96% dan sangat ringan 32,96% dan dari total luas DAS Air Dingin. HRU dengan kelas erosi berat dan sangat berat dijadikan prioritas konservasi, dengan penggunaan lahan semak belukar, pertanian lahan kering dan sawah yang berada di lereng landai hingga sangat curam. HRU 24 mencatat nilai erosi tertinggi sebesar 1.633,81 ton/ha/tahun.
2. Area prioritas konservasi tersebar pada beberapa sub DAS yaitu sub DAS Koto Tuo dengan luas area 477,20 ha, Sungai Latung 324,18 ha, Muaro Panjalinan 131,38 ha dan Batang Air Dingin 26,21 ha. Area ini perlu ditangani melalui teknik konservasi mekanik berupa bangunan penahan tanah seperti, guludan dan terrassing serta tindakan konservasi vegetatif berupa agroforestri, penanaman vegetasi berakar kuat dan penggunaan mulsa dalam menekan laju erosi. Upaya ini berkontribusi dalam menjaga produktivitas lahan dan mendukung keseimbangan hidrologis DAS dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan area prioritas konservasi pada DAS Air Dingin yaitu sub DAS Koto Tuo, Sungai Latung, Muaro Panjalinan dan Batang air dingin perlu difokuskan dengan penerapan teknik konservasi mekanik dan vegetatif sebagai strategi utama pengendalian erosi.